

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini secara berturut-turut akan menjelaskan secara lebih detail mengenai a) Rancangan Penelitian; b) Kehadiran Peneliti; c) Lokasi Penelitian; d) Sumber Data; e) Teknik Pengumpulan Data; f) Analisis Data; g) Pengecekan Keabsahan Data; h) Tahap-tahap Penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawanannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹⁰⁰

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *field research*, penggunaan metode ini karena secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan yang nyata, ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas, dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti.

¹⁰⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002),135.

Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.¹⁰¹

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multi situs. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla et. All dalam Abdul Aziz, Penelitian multi situs adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi dari tempat yang mempunyai ciri khas yang sama.¹⁰²

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu ketiga industri batik tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada *ethical principle* seorang peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh. Peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (industri batik) untuk meneliti pada jam aktif kerja.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di Batik Satrio Manah yang beralamatkan Dsn. Krajan Ds. Bangoan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung dan Batik

¹⁰¹ Gabril Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Study Kasus* (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

¹⁰² Abdul aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus : Kumpulan Materi Pelatihan Metode penelitian Kualitatif* (Surabaya : BMPTSI Wilayah VII Jatim, 1998), 2.

Gajahmada Tulungagung beralamatkan Jl. Gajah Mada III No. 17 Ds. Mojosari Kec. Kauman Tulungagung.

Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada kedua lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informant*) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Selain itu berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹⁰³

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

i. Narasumber (*informan*)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, pertama, dengan teknik *sampling purposive*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya sehingga

¹⁰³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 55.

mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, *snowball sampling*, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam. Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh atau jika data tentang gambaran, strategi, dan keberhasilan dari sifat-sifat nabi yang diterapkan dalam manajemen usaha industri batik sudah tidak berkembang lagi, sehingga sama dengan data yang telah diperoleh sebelumnya. Penerapannya dilakukan dimana yang pertama adalah mencari dari informan utama yaitu pemilik batik dan kemudian akan di beritahukan agar dapat mendapatkan informan-informan selanjutnya, yaitu para karyawan dan juga konsumen, hingga mendapatkan informasi yang didapat.

Ketiga, *internal sampling*, yaitu pemilihan sampling secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa akan berbicara, kapan melakukan pengamatan, dan berapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya internal sampling digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus. Teknik ini

tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif.¹⁰⁴

ii. Peristiwa atau aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya terkait dengan gambaran, strategi, dan keberhasilan dari sifat-sifat nabi apakah benar diterapkan dalam manajemen usaha industri batik.

iii. Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan dan digali oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah di Batik Satrio Manah yang beralamatkan Dsn. Krajan Ds. Bangoan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung dan Batik Gajahmada Tulungagung beralamatkan Jl. Gajah Mada III No. 17 Ds. Mojosari Kec. Kauman Tulungagung.

iv. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan gambaran, strategi, dan keberhasilan dari sifat-sifat nabi yang diterapkan dalam manajemen usaha industri batik di kedua industri batik tersebut.

¹⁰⁴ Bogdan and Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc.1982), 123.

E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu karakteristik dari penelitian kualitatif adalah peneliti sebagai instrumen utama. Manusia sebagai instrumen pengumpulan data memberikan keuntungan, dimana ia dapat bersifat fleksibel dan adaptif, serta dapat menggunakan keseluruhan alat indera yang dimilikinya untuk memahami. Dalam melakukan kegiatan operasional di lapangan peneliti menggunakan catatan lapangan (*field notes*). Untuk memperoleh data secara *holistic* dan *integrative*, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: 1). Wawancara mendalam (*indepth interview*); 2) observasi partisipan (*partisipant observation*); dan 3) studi dokumentasi (*study document*).¹⁰⁵

1. Wawancara mendalam

Pada kegiatan wawancara mendalam ini dilakukan secara fleksibel, artinya disesuaikan dengan situasi yang sedang berlangsung. Agar wawancara dapat dipelajari kembali secara cermat, dan untuk mencapai obyektifitas data yang dipeoleh dari hasil wawancara, dalam arti tidak bias dan bebas dari pengaruh pemikiran dan penafsiran pribadi peneliti, peneliti melakukan penggalian dan pelacakan sampai sedalam – dalamnya mengenai data yang diperlukan. Dalam wawancara ini peneliti lebih dahulu menyiapkan materi yang terkait dengan pengelolaan usaha pada kedua industri batik. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada

¹⁰⁵ Bogdan and Biklen, *Qualitative*....., 143.

pengelola industri batik/pemilik, karyawan dan juga konsumen industri batik wawancara itu dilaksanakan. Di sela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Fokus wawancara di sini lebih ditekankan untuk menggali data tentang dimensi profetik bisnis: sifat-sifat nabi dalam manajemen usaha industri batik di kedua industri batik. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pengelola/pemilik, karyawan dan juga konsumen industri batik yang memiliki kewenangan dalam menumbuhkan sifat-sifat nabi dan merasakan penerapan sifat-sifat nabi. Untuk mengarahkan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara, namun dalam pelaksanaannya tidak selalu mengikuti pertanyaan yang telah ditetapkan. Hal ini agar wawancara bersifat mengalir dan kondisional, terkesan santai dan tidak tegang.

2. Observasi Partisipan

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁰⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan

¹⁰⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), 69.

melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi pada industri Batik Satrio Manah yang beralamatkan Dsn. Krajan Ds. Bangoan Kec. Kedungwaru Kab. Tulungagung dan industri Batik Gajahmada Tulungagung beralamatkan Jl. Gajah Mada III No. 17 Ds. Mojosari Kec. Kauman Tulungagung.

Hal-hal atau pokok masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah segenap proses gambaran, strategi, dan keberhasilan dari sifat-sifat nabi yang diterapkan dalam manajemen usaha industri batik dimana perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) menggunakan sifat-sifat nabi tersebut. Juga dilakukan mengamati proses pada industri batik di kedua industri batik, proses saat pemilihan bahan, pembuatan hingga pemasarannya.

Di samping itu metode observasi digunakan peneliti dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum industri Batik Satrio Manah dan industri Batik Gajahmada Tulungagung tersebut, seperti home industri, peralatan dan perlengkapan, bahan, toko, jumlah pengunjung industri Batik Satrio Manah dan industri Batik Gajahmada Tulungagung, dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini peneliti terjun langsung sebagai observer guna memperoleh data yang kongkret mengenai hal-hal yang menjadi obyek penelitian dan mengamati langsung dari dekat seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan gambaran, strategi, dan keberhasilan dari sifat-sifat nabi

yang diterapkan dalam manajemen usaha industri batik Satrio Manah dan industri batik Gajah Mada Tulungagung tersebut.

3. Dokumentasi

Sebagai bagian dan metode lapangan peneliti dapat menelaah dokumen historis dan sumber-sumber sekunder lainnya, karena kebanyakan situasi yang dikaji mempunyai sejarah dan dokumen-dokumen ini sering menjelaskan bagian aspek situasi tersebut. Dalam hal ini metode dokumentasi dapat membantu mengungkap historitas penerapan gambaran, strategi, dan keberhasilan dari sifat-sifat nabi yang diterapkan dalam manajemen usaha industri batik Satrio Manah dan industri batik Gajah Mada Tulungagung.

Secara umum dokumen-dokumen ini dipakai untuk mendapatkan data tertulis atau arsip di industri Batik Satrio Manah dan industri Batik Gajahmada Tulungagung. Data tersebut seperti gambar-gambar motif batik, foto hasil karya batik, tentang kondisi industri, tentang pelayanan pegawai, proses pembuatan dan pelanggan-pelanggan, sebagai acuan dalam penelitian yang diharapkan mampu membantu peneliti dalam penyusunan data hasil penelitian.

F. Analisis Data

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu pekerjaan penting untuk dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan makna terhadap data yang akan dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, maka dalam menganalisis data

dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data situs individu (*individual site*), dan (2) analisis data lintas situs (*cross site analysis*).¹⁰⁷

1. Analisis data situs individu

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap.

¹⁰⁷ Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods* (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

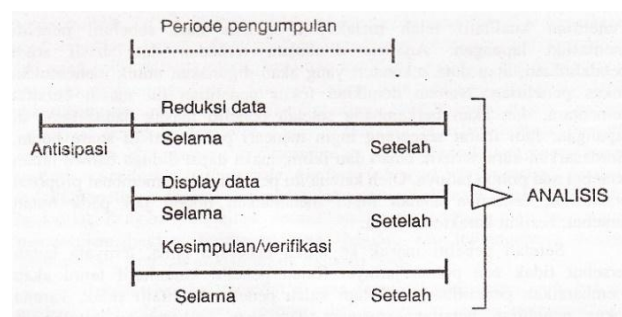
b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

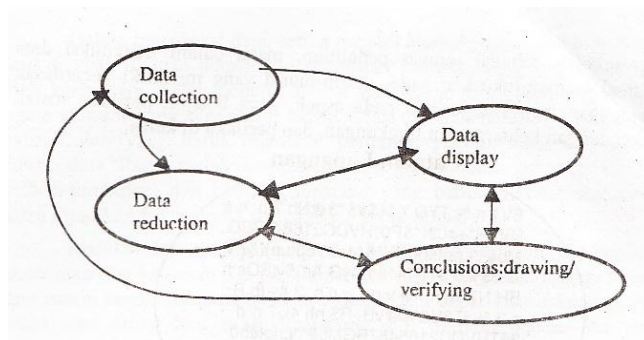
Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh pada masing-masing situs, sekaligus sebagai proses memadukan antar situs. Pada awalnya temuan diperoleh dari industri Batik Satrio Manah disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I.

Proporsi-proporsi dan teori substansif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi dan dengan teori substansif II (industri Batik Gajahmada Tulungagung). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua teori ini dijadikan temuan sementara. Pada tahap terakhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan

menyusun konsepsi tentang persamaan dan perbedaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Dan pada proses inilah dilakukan analisis lintas situs antara situs I dan situs III dengan teknik yang sama. Analisis akhir ini dilakukan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisa data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.¹⁰⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan (*trustworthiness*) adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif, Menurut Lincoln dan Guba bahwa pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif

¹⁰⁸ Mathew B. Miles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep R. Rohidi (Jakarta : UI-Press, 1992), 26-28.

digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebenaran yang bersifat emik, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.¹⁰⁹

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode, serta member check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangkau data. Metode yang dimaksud adalah *participant observation*, *indepth interview*, dan dokumentasi.
- Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data diteruskan dengan cross check terhadap subyek penelitian.
- Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung cross check dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

¹⁰⁹ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 289-331.

✓ Triangulasi dengan sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang gambaran, strategi, dan keberhalisan sifat-sifat nabi yang diterapkan dalam manajemen usaha industri batik, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹⁰

¹¹⁰ Michael Quinn Patton, *Qualitatif Evaluation Methods* (London: Sage Publication, 1980), 66.

✓ Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

✓ Triangulasi dengan teori.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding (*rival explanation*) dan hasil penelitian ini dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal, yaitu untuk mencapai standar kredibilitas hasil penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.¹¹¹

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara "uraian rinci". Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan

¹¹¹ Sanapiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 31.

dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor* atau para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini. Sebagai *dependent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing (Dr. H. Dede Nurrohman, M.Ag) dan (Dr. Hj. Nurul Hidayah M.Ag).

4. *Konfirmabilitas*.

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas.

Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi, dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.¹¹²

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data:

1. Tahap Pra-lapangan (*pre reserach*)

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada direktur pascasarjana, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Setelah mendapat izin dari pihak ketiga industri batik, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki industri batik tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan.

¹¹² YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic.....*, 289-331.

3. Tahap Analisis Data.

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diperoleh dari yang diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.¹¹³

¹¹³ Sanapiah Faisal, *Penelitian.....*, 127.